

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK: ANALISIS STRATEGI GURU MENGAJI DI KELURAHAN UJUNG PADANG PADANGSIDIMPUAN

Liana Astuty Siregar

Madrasyah Ibtidaiyah Negeri 7 Padang Lawas Utara

lianaastuty2@gmail.com

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: Agustus 30, 2025;

Accepted: September 26, 2025;

Published: Oktober 27, 2025;

Abstract. *This research is motivated by the fact that some children still face difficulties in reading the Qur'an properly and correctly, especially in terms of pronunciation and basic understanding of the reading. This demonstrates the importance of the teacher's role in designing appropriate strategies in learning to read and write the Qur'an. The purpose of this study is to describe the strategies implemented by Qur'an teachers in improving Qur'an reading skills in Ujung Padang Village, Padangsidimpuan. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and verified using triangulation techniques to ensure valid and reliable results. The results show that Qur'an teachers apply six main strategies: selecting an individual approach, establishing learning procedures, selecting varied methods and techniques, determining success indicators, instilling the value of appreciation for reading, and establishing etiquette in reading the Qur'an. These strategies have proven effective in developing Qur'an reading skills while shaping children's character and spiritual attitudes.*

Keywords:

Teacher Strategy, Reading and Writing the Qur'an, Islamic Education, Learning Methods

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam hal pelafalan serta pemahaman dasar bacaan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang strategi yang tepat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Kelurahan Ujung Padang, Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diverifikasi menggunakan teknik triangulasi agar hasilnya valid dan dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengaji menerapkan enam strategi utama, yaitu pemilihan pendekatan yang bersifat individual, penetapan prosedur pembelajaran, pemilihan metode dan teknik yang bervariasi, penentuan indikator keberhasilan, penanaman nilai penghayatan terhadap bacaan, serta pembentukan adab dalam membaca Al-Qur'an. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan baca tulis Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter dan sikap spiritual anak.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kumpulan firman yang diberikan Allah sebagai satu kesatuan kitab sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim (Ataya, 2022). Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai petunjuk dan pedoman hidup (*Way of Life*) bagi manusia, sehingga sangat penting untuk dibaca dan dipahami maknanya. Al-Qur'an mampu membimbing manusia menuju jalan yang benar. Bahkan, sekadar membacanya, meskipun masih dalam tahap belajar, tetap memperoleh pahala. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta mendorong mereka untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya (Arif Rahman Hakim, 2023).

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang mulia, sehingga tidak hanya dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan shalat. Setiap bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dalam shalat memiliki nilai pahala dan menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (Arief, 2022). Membaca Al-Quran mendatangkan pahala yang besar. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Quran akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ini adalah salah satu keutamaan yang menunjukkan betapa Allah SWT menghargai setiap usaha hambanya dalam mendekatkan diri kepada-Nya melalui Al-Quran. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Quran adalah bentuk ibadah yang

akan mendekatkan seorang Muslim kepada Rabb-nya dan menambah keberkahan dalam hidupnya (Chodijah Aliya, 2024).

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat al 'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Guru memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Dalam hal ini, guru menjadi elemen kunci dalam merancang pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan serta pencapaian siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sitti Chadijah Syamsuddin, menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus membantu mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi menjadi pedoman penting yang digunakan guru dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, baik dalam lingkungan formal maupun non-formal. Strategi yang diterapkan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa (Sitti Chadijah Syamsuddin, 2023).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam upaya memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang baru. Perubahan ini muncul sebagai hasil dari pengalaman pribadi yang diperoleh melalui interaksi

langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam pengertiannya, belajar juga dapat dipahami sebagai proses adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga individu mampu berkembang secara progresif dalam berbagai aspek kehidupannya (Fransiskus Gultom, 2021).

Dengan demikian, mengajar pada dasarnya bertujuan untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Meskipun tujuan dan sasarannya sama, gaya mengajar guru sangat bervariasi. Dunia pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang sungguh-sungguh melalui peningkatan standar hasil pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kecerdikan dan inovasi pendidik akan menjadi kekuatan pendorong di balik peningkatan standar pendidikan di masyarakat. Selain pengembangan kurikulum, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya-upaya tersebut, yang tidak kalah pentingnya, antara lain meningkatkan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, maka proses pembelajaran menjadi pusat kegiatan pendidikan. Menurut taksonomi Bloom, guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam tiga jenis ranah: ranah proses berpikir (domain kognitif), dunia keterampilan (domain psikomotor), dan ranah nilai atau sikap (domain afektif) (Annisa Aulia Hutasuhut, 2022).

Dalam rangka kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai berbagai metode mengajar. Selain menguasai berbagai metode, guru juga harus mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan terus diperbaiki serta disempurnakan. Selanjutnya, guru harus mampu mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa, terutama sekali yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya (Zainal, 2022).

Strategi dan Teknik mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan ini membuat siswa tertarik dengan Pelajaran

dan memberikan pengaruh yang kuat pada mereka (Jupri AP, 2023). Strategi yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh besar dalam membentuk kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran oleh guru memegang peranan penting dalam mendorong semangat belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Sulistiani, 2023).

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Mahdali, 2020).

Kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim di muka bumi ini. Melalui kemampuan tersebut maka seorang muslim akan mampu memahami, mengerti dan menjalani hidupnya sesuai dengan perintah sang Khalik penguasa alam raya. Maka dengan itu pengenalan membaca Al-Quran yang benar seyogyanya dimulai dari sedini mungkin ketika anak masih memiliki minat belajar yang tinggi, masih suci dari pengaruh-pengaruh kehidupan yang negatif, dimana pembelajaran yang baik dan bermakna akan membekas dan menjadi pondasi awal dalam kehidupannya (Radhika Abi Kusuma, 2024).

Tugasnya guru ngaji sehari-hari adalah memberikan dan mewariskan ilmunya kepada murid-muridnya. Selain itu, tugas dan tanggung jawab Ustadz antara lain: mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Kedua adalah membimbing dan mengarahkan

muridnya agar dapat senantiasa berpikir, bertindak, dan berperilaku positif, dan yang terakhir adalah membina, yaitu berupaya berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian santri dalam menyongsong masa depannya (Ngawi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pengajar Al-Qur'an di Kelurahan Ujung Padang, Padangsidempuan, ditemukan bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya dalam penerapan tajwid dan tartil. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari sebagian orang tua terhadap pendidikan agama anak di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengaji di lokasi tersebut menerapkan pendekatan yang bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ia juga menanamkan adab dalam belajar, seperti sikap hormat, menjaga kebersihan, dan keseriusan dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan agar anak tidak hanya mahir dalam bacaan, tetapi juga terbiasa dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam proses pembelajaran. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti kehadiran yang belum konsisten dan motivasi belajar yang masih rendah pada sebagian siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kelurahan Ujung Padang, Padangsidimpuan. Fokus penelitian ini adalah memahami secara langsung aktivitas, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru mengaji, beberapa anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, serta beberapa orang tua sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat metode yang digunakan dalam mengajar serta respons siswa selama proses belajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua murid untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai proses pembelajaran, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data, seperti melihat buku kegiatan atau catatan kehadiran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, disertai dengan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi ini mencakup triangulasi sumber (guru, anak, orang tua) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Ujung Padang, Padangsidimpuan, ditemukan bahwa guru mengaji memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak. Strategi ini mencakup enam aspek penting, yaitu pemilihan pendekatan, penetapan prosedur, penentuan metode dan teknik pembelajaran, penerapan indikator keberhasilan, penghayatan terhadap bacaan, serta penanaman adab membaca Al-Qur'an.

Berikut penjabaran masing-masing strategi berdasarkan temuan lapangan:

1. Memilih Pendekatan

Salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran adalah penggunaan pendekatan pembelajaran. Semakin banyak pendekatan yang digunakan akan semakin tidak membosankan pembelajaran yang dilakukan. Di sisi lain, dapat membangkitkan potensi pendidik untuk menjadi guru yang kreatif (Syach, 2022).

Pendekatan yang digunakan oleh guru mengaji di lokasi penelitian lebih bersifat individual. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak yang sangat beragam. Guru tidak menerapkan pendekatan yang seragam kepada semua peserta didik, melainkan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah. Anak-anak ini biasanya diberikan waktu tambahan, pengajaran yang lebih intensif, serta metode yang lebih sederhana seperti mengenalkan huruf secara bertahap dengan bantuan kartu huruf, papan tulis kecil, atau kitab Iqra'.

Guru menyampaikan bahwa ada anak yang cepat menangkap pelajaran, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami. Oleh karena itu, pendekatan individual dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal. Dengan demikian, guru

dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak.

Contohnya, anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an diarahkan untuk memperbaiki tajwid dan makhraj, sementara yang masih di tahap awal dibimbing mengenal huruf satu per satu. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak, karena mereka merasa diperhatikan dan tidak terbebani oleh kecepatan teman-temannya.

2. Menetapkan Prosedur

Prosedur pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengaji bersifat sistematis. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan, yaitu mengawali dengan doa bersama, muraja'ah hafalan sebelumnya, dan pemanasan bacaan. Setelah itu dilanjutkan ke inti pembelajaran, yaitu pengenalan materi baru atau latihan bacaan, dan ditutup dengan evaluasi ringan serta motivasi.

Dalam tahap awal, anak-anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah melalui media visual, seperti poster, kartu huruf, dan alat bantu baca. Setelah anak mengenali bentuk dan nama huruf, mereka diajak untuk melafalkan huruf tersebut satu per satu secara berulang-ulang. Selanjutnya, mereka belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Setelah penguasaan ini dianggap cukup, anak-anak mulai belajar membaca dari kitab Iqra' dan berlanjut ke mushaf Al-Qur'an.

Prosedur ini dilakukan secara bertahap dan konsisten. Guru mengaji juga menerapkan penjadwalan harian dan mingguan untuk setiap materi, agar proses pembelajaran berjalan terarah dan dapat dievaluasi secara berkala.

3. Penetapan Metode dan Teknik Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode yang fleksibel dan disesuaikan dengan situasi belajar. Metode yang paling dominan adalah metode talaqqi (guru membaca, murid menirukan), metode drill (latihan berulang), dan metode demonstrasi. Metode talaqqi sangat efektif untuk memperbaiki

pelafalan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan metode drill membantu meningkatkan kelancaran dan konsistensi bacaan.

Teknik pembelajaran juga diperkuat dengan penggunaan alat bantu belajar seperti papan tulis mini, kitab Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan dalam beberapa kesempatan juga menggunakan media audio untuk memperdengarkan bacaan yang benar. Selain itu, guru mengaji sering kali menggunakan pendekatan praktik langsung, yakni dengan menyuruh anak membaca di hadapan teman-temannya agar terbiasa percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyampaikan bahwa anak-anak terlihat antusias dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik-teknik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa metode dan teknik yang diterapkan guru sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

4. Menerapkan Kriteria atau Indikator Keberhasilan

Guru mengaji menetapkan beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, di antaranya: kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf dan tajwid, serta adab ketika membaca. Anak yang dapat membaca dengan lancar, tidak terbata-bata, dan dapat melafalkan huruf dengan benar dianggap telah mencapai keberhasilan awal. Namun, bagi guru, keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek teknis, melainkan juga dari perubahan sikap anak dalam menghargai Al-Qur'an.

Selain itu, guru mengaji juga menilai dari aspek kehadiran, konsistensi belajar, dan motivasi anak. Anak yang hadir secara rutin dan menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu mendapatkan apresiasi khusus dari guru, misalnya berupa pujian, hadiah kecil, atau diperbolehkan menjadi pemimpin doa.

Dalam dokumentasi yang ditunjukkan oleh guru, terlihat catatan perkembangan setiap anak yang memuat capaian mereka berdasarkan indikator-indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki

sistem penilaian yang terstruktur meskipun dalam konteks pembelajaran non-formal.

5. Penghayatan terhadap Bacaan

Guru mengaji tidak hanya fokus pada aspek teknis pembacaan, tetapi juga berusaha menanamkan makna dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Meskipun anak-anak belum sepenuhnya memahami arti bacaan, guru secara perlahan memperkenalkan makna dari ayat-ayat pendek yang sering dibaca, seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlâs, dan Al-Falaq.

Guru juga sering menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai selingan dalam pembelajaran untuk membangkitkan rasa cinta dan kedekatan anak terhadap kitab suci. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, guru mengajak anak untuk merenungkan makna bacaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pentingnya berkata baik, bersikap jujur, dan menghormati orang tua.

Pendekatan ini berhasil membuat anak-anak lebih tertarik dan tidak menganggap pembelajaran Al-Qur'an sebagai beban, tetapi sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna.

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Salah satu aturan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana kita berinteraksi dengan kalam Allah, yaitu Al-Qur'an Al-Karim. Membaca, menghafal, atau mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia, karena sebagai wahyu dari Allah. membacanya memiliki nilai yang luar biasa dan akan membuka berbagai pintu kebaikan. Untuk berkomunikasi dengan Allah, kita perlu memahami kalam-Nya, yaitu Alquran (Mutia Frawina, 2024).

Salah satu aspek yang paling ditekankan oleh guru adalah adab dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan diri sebelum membaca, seperti berwudhu, berpakaian sopan, dan menjaga kebersihan tempat belajar. Mereka juga diajarkan untuk

membaca dengan suara pelan, tenang, tidak tergesa-gesa, serta menjaga mushaf dari tempat yang tidak layak.

Guru sering menegaskan pentingnya sikap hormat terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk kecintaan kepada Allah SWT. Bahkan sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan nasihat singkat tentang pentingnya menghormati kitab suci. Anak-anak terlihat mulai terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan ini, seperti mencium mushaf sebelum dan sesudah membaca, serta meletakkannya di tempat yang bersih dan tinggi.

Nilai-nilai adab ini membentuk karakter spiritual anak-anak yang tidak hanya pandai membaca, tetapi juga memiliki rasa hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an. Orang tua juga mengapresiasi usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai ini, karena memberikan dampak positif terhadap perilaku anak di rumah.

D. KESIMPULAN

Strategi guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Strategi yang digunakan meliputi enam aspek utama, yaitu pemilihan pendekatan yang bersifat individual, penetapan prosedur pembelajaran yang sistematis, penerapan metode dan teknik yang fleksibel, penentuan indikator keberhasilan yang jelas, penghayatan terhadap bacaan Al-Qur'an, serta penanaman adab dalam membaca. Guru mengaji tidak hanya fokus pada pencapaian teknis seperti kelancaran membaca dan ketepatan tajwid, tetapi juga menanamkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Praktiknya, guru menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan masing-masing anak, menggunakan metode talaqqi, drill, dan demonstrasi yang didukung dengan alat bantu seperti kitab Iqra', mushaf, serta media visual dan audio. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan rutin terhadap kehadiran, perkembangan bacaan, dan perubahan sikap anak. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kehadiran rutin dan motivasi belajar

pada sebagian anak, strategi yang tepat dan konsisten terbukti efektif meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sinergi antara guru, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang cinta dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

REFERENSI

- Annisa Aulia Hutasuhut, H. K. (2022). Strategi Guru MI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 6 MIS Taqwa Balimbing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Arif Rahman Hakim, E. N. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN DI TPQ AR-RIDLO JOMBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*.
- Arlina. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan. *Journal on Education*.
- Ataya, A. A. (2022). *Sikap Mencintai Al-Qur'an*. Bandung, Angkas.
- Chodijah Aliya, R. Z. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat. *Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(4).
- Fitriyani, R. A. (2024). PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI MASYARAKAT PEDESAAN: STUDI KASUS DI DESA SIMBAGWETAN KABUPATEN PEKALONGAN. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(4).
- Fransiskus Gultom, A. P. (2021). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Jupri AP, W. K. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Studi al-Qur'an Hadis*, 2(2).

- Mutia Frawina, A. M. (2024). Adab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Ngawi, P. (2023). Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri TPA Asy-Syakur. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2).
- Radhika Abi Kusuma, A. P. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN TAHSIN DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PASANTREN. *Hikmah*, 24(1).
- Sitti Chadijah Syamsuddin, M. S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *LENTERA*, 5(2).
- Sulistiani, E. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. 3(1).
- Syach, A. (2022). STRATEGI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM AL-Qur'an. *Jurnal Tahsinia*, 3(2).
- Zainal. (2022). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Wdya.